



## Pengaruh Total Aset, Pendapatan, Kapasitas Pasar terhadap Laba pada PT. Astra Internasional Tbk.

Divia Patinggi, Benyamin Mongan, Manuel A.Todingbu  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus  
[diviapatinggi@gmail.com](mailto:diviapatinggi@gmail.com), [bennymongan31@gmail.com](mailto:bennymongan31@gmail.com), [manuel\\_august@ukipaulus.ac.id](mailto:manuel_august@ukipaulus.ac.id)

### **Abstrak**

*Peningkatan aset, pendapatan, kapasitas pasar, serta pertumbuhan laba adalah metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin ketat, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan menjadi penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer, dan analisis keuangan. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh Total Aset, Pendapatan, dan Kapasitas Pasar terhadap Laba. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih karena presentasinya terhadap perusahaan publik di indonesia. Data yang mencakup lima tahun, dari 2020 hingga 2024, dimasukkan dalam sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel, serta uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model penelitian. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan analisis koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa, total aset, pendapatan, dan kapasitas pasar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan. Keuntungan perusahaan juga dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel terpisah ini secara bersamaan. Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,984, Total Aset, Pendapatan, dan Kapasitas Pasar menjelaskan 98,4% variasi dalam Keuntungan, dengan faktor tambahan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian mempengaruhi 1,6% sisanya.*

*Kata kunci:* Total Aset, Pendapatan, Kapasitas Pasar, Laba

### **1. Latar Belakang**

Salah satu perusahaan terbesar dan terkuat di Indonesia, PT Astra International Tbk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Selain perdagangan umum, manufaktur, pertambangan, transportasi, pertanian, konstruksi, dan properti, perusahaan ini juga beroperasi di sejumlah layanan profesional dan industri teknologi informasi (Budiman et al., 2020). Diversifikasi tersebut memberikan peluang pertumbuhan yang besar, namun sekaligus menimbulkan tantangan dalam pengelolaan total aset, pendapatan, dan kapasitas pasar agar mampu menghasilkan laba yang optimal dan berkelanjutan.

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang baik dari kesehatan keuangan perusahaan, dan bisa dipergunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Karena itu, kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio pertumbuhan laba. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dibandingkan sebelumnya (Linda, 2015). Ratnadewi et al., (2022), kenaikan keuntungan dihitung dengan cara membagi selisih antara laba bersih pada tahun tertentu dan laba dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya. Ini menghasilkan persentase perubahan laba untuk tahun berjalan ataupun tahun tertentu.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa total aset, pendapatan, dan kapasitas pasar memiliki peran penting dalam memengaruhi laba perusahaan. Total aset menunjukkan bagaimana bisnis dapat menggunakan sumber daya keuangan untuk mendukung operasi dan menghasilkan uang. Telah dibuktikan bahwa manajemen aset yang efisien meningkatkan laba, sementara inefisiensi dalam pengelolaan aset berpotensi menekan profitabilitas (Chu, 2013). Selain itu, pendapatan sebagai hasil utama kegiatan operasional juga berkontribusi langsung terhadap laba, meskipun peningkatan pendapatan harus diimbangi dengan efisiensi biaya agar berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Kapasitas pasar, yang mencerminkan kekuatan posisi dan daya saing perusahaan, turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Perusahaan dengan kapasitas pasar yang kuat umumnya memiliki posisi tawar lebih mahir dalam menentukan harga dan mengoptimalkan strategi operasional. Namun, tingkat persaingan yang semakin ketat serta dinamika preferensi konsumen dapat menjadi tantangan dalam menjaga keunggulan pasar tersebut. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan, diperlukan data yang menggambarkan kondisi aset, pendapatan, kapasitas pasar, serta laba yang diperoleh selama beberapa tahun terakhir. Pada tabel berikut disajikan data keuangan PT Astra Internasional Tbk selama kurun waktu 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Aset Total Aset, Pendapatan, Kapasitas Pasar dan Laba  
Pada PT. Astra Internasional Tahun 2020-2024

TAHUN	TOTAL ASET (RP)	PENDAPATAN (RP)	KAPASITAS PASAR (RP)	(dalam Jutaan)
				LABA (RP)
2020	338.203.000	175.046.000	344.578.740	<b>18.000.000</b>
2021	367.311.000	233.485.000	429.200.367	<b>22.600.000</b>
2022	413.297.000	301.379.000	549.961.678	<b>28.603.000</b>
2023	445.405.000	316.565.000	598.421.550	<b>30.200.000</b>
2024	472.925.000	330.920.000	643.813.229	<b>31.500.000</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk (Data Diolah)*

Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 hingga 2024, kinerja pendanaan PT Astra International Tbk menunjukkan tren pertumbuhan kuat. Dari IDR 338,2 triliun pada 2020 menjadi IDR 472,9 triliun pada 2024, total aset perusahaan meningkat secara stabil. Selain itu, pendapatan meningkat dari IDR 175 triliun menjadi IDR 330,9 triliun, sedangkan kapasitas pasar naik dari Rp344,5 triliun menjadi Rp643,8 triliun. Selain itu, laba bersih perusahaan turut meningkat dari Rp18 triliun menjadi Rp31,5 triliun. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangannya secara konsisten, mencerminkan manajemen yang efektif serta kepercayaan pasar yang kuat terhadap perusahaan.

Penelitian ini dilakukan berlandaskan latar belakang serta kesenjangan studi yang sudah diidentifikasi untuk mempengaruhi total aset, pendapatan, serta kapasitas pasar terhadap laba PT Astra International Tbk. Tujuan utama studi ini ialah memperoleh bukti empiris yang mengungkap sejauh mana ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap laba perusahaan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam merancang strategi pengelolaan aset, peningkatan pendapatan, dan penguatan posisi pasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah lingkungan perusahaan yang semakin kompetitif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui desain studi eksplanatori, tujuannya mengelaborasi relasi kausal diantara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih atas kesepakatannya dalam memberikan dampak total aset, pendapatan, serta kapasitas pasar terhadap profitabilitas perusahaan, dengan mengandalkan data finansial historis yang bersifat terukur dan dapat dianalisis secara statistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2020 - 2024.

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi ini diartikan sebagai seluruh laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel purposif, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan standar tertentu yang mendukung tujuan penelitian, digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampel mencakup entitas yang secara berkelanjutan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang komprehensif pada rentang 2020–2024, yang memuat data mengenai total aset, pendapatan, kapasitas pasar, serta laba bersih, dan telah melalui proses audit serta diterbitkan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia. Dengan mengacu pada kriteria tersebut, laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk di 2020–2024 menjadi sampel studi.

## 2.2. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif yang dipergunakan pada studi ini mencakup total aset, pendapatan, kapasitas pasar, serta laba bersih perusahaan dalam kurun waktu pengamatan. Data tersebut bersifat sekunder, didapatkan dari laporan tahunan serta laporan keuangan PT Astra International Tbk, yang resmi dirilis melalui Bursa Efek Indonesia serta situs legal perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya mengenai variabel penelitian, publikasi ilmiah, buku teks keuangan, dan literatur terkait semuanya mendukung studi ini.

## 2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi di studi ini memanfaatkan dokumentasi, caranya mengambil data sekunder yakni laporan keuangan tahunan dari PT Astra International Tbk yang telah diaudit dan resmi dirilis Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh mencakup total aset, pendapatan, kapasitas pasar, dan laba bersih Perusahaan dalam periode pengamatan, yang kemudian akan ditabulasi dan diverifikasi untuk menjamin keakuratannya sebelum dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Di samping itu, penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur untuk memperkuat kerangka teori dan referensi akademik yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## 2.4. Metode Analisis Data

Metode statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam analisis kuantitatif data pada studi ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Analisis deskriptif dipergunakan dalam menggambarkan setiap variabel studi tanpa membandingkan variabel. Tes asumsi tradisional, seperti uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji heteroskedastisitas mempergunakan uji Glejser, uji autokorelasi mempergunakan Durbin-Watson (DW), kemudian dilakukan dalam memastikan model regresi sesuai persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Analisis utama studi ini mempergunakan regresi linear berganda, rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

di mana Y adalah laba,  $X_1$  total aset,  $X_2$  pendapatan, dan  $X_3$  kapasitas pasar. Pengujian hipotesis dilakukan melalui efek parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditemukan menggunakan uji t, dan efek simultan masing-masing variabel independen dapat ditemukan menggunakan uji F. Selain ini, rumus berikut digunakan untuk menghitung koefisiensi determinasi, yang memperlihatkan besaran faktor independen berkontribusi terhadap dependen:

$$D = R^2 \times 100\%.$$

## 2.5. Definisi Operasional

Definisi operasional sebuah variabel menguraikan penjelasan dan metode pengukuran setiap variabel dalam sebuah studi agar memiliki batasan yang spesifik dan dapat diuji dengan cara empiris. Penelitian ini mempergunakan 3 variabel independen, yakni total aset, pendapatan, serta kapasitas pasar, dan 1 variabel dependen, yakni laba.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus Pengukuran
<b>Total Aset (X1)</b>	Keseluruhan sumber daya ekonomi dimiliki oleh bisnis dan digunakan untuk mendukung operasinya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud dan menghasilkan laba.	Total Aset = Aset Lancar + Aset Tidak Lancar
<b>Pendapatan (X2)</b>	Seluruh hasil ekonomi yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan selama periode tertentu yang menyebabkan peningkatan ekuitas, selain dari kontribusi pemegang saham.	$Pendapatan_t = Net\ Revenue_t$

<b>Kapasitas Pasar (X3)</b>	Kemampuan perusahaan dalam menguasai pangsa pasar dan mempertahankan posisi kompetitifnya dalam industri dibandingkan pesaing.	Kapasitas Pasar = Pendapatan/ <i>Market Share<sub>t</sub></i>
<b>Laba (Y)</b>	Selisih positif antara pendapatan dan seluruh biaya operasional serta pajak yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Biaya

*Sumber: Data Sekunder, 2025*

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Deskripsi Data

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran keseluruhan tentang data penelitian yang mencakup variabel total aset, pendapatan, kapasitas pasar, dan laba PT. Astra International Tbk selama 2020 sampai 2024. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS, didapatkan ringkasan statistik yang tertera di tabel ini :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Total Aset	5	338203	472925	407428,20	55154,395
Pendapatan	5	175046	330920	271479,00	65579,832
Kapasitas Pasar	5	344579	643813	513295,20	123742,129
Laba	5	18000	34051	27470,20	7050,198

*Sumber: Data diolah, 2025*

Tabel 3, bisa dijelaskan bahwa jumlah data studi sebanyak 5 tahun observasi, yaitu periode 2020-2024 sebagai berikut :

- a. Total Aset  
Nilai minimum 338.203, maksimum 472.925, rata-rata 407.428,20, standar deviasi 55.154,395. Menunjukkan peningkatan stabil dengan variasi kecil.
- b. Pendapatan  
Minimum 175.046, maksimum 330.920, rata-rata 271.479,00, standar deviasi 65.579,832. Menggambarkan kinerja yang baik, namun dengan variasi antar tahun akibat faktor eksternal seperti ekonomi dan daya beli.
- c. Kapasitas Pasar  
Minimum 344.579, maksimum 643.813, rata-rata 513.295,20, standar deviasi 123.742,129. Menunjukkan penguasaan pasar yang kuat meski ada lekukan signifikan dan dinamika pasar.
- d. Laba  
Minimum 18.000, maksimum 34.051, rata-rata 27.470,20, standar deviasi 7.050,198. Mengindikasikan pengelolaan sumber daya baik dalam mendapatkan keuntungan optimal.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal, terutama jika analisis yang digunakan berbasis regresi linear. Manfaat dari uji normalitas adalah memastikan bahwa asumsi

dasar statistik terpenuhi, sehingga hasil analisis menjadi valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Jika data distribusi tidak baik, sehingga temuan tes statistik bisa berubah tidak akurat. Sebagai hasilnya, melakukan uji normalitas sangat penting untuk meningkatkan akurasi dan keandalan pengambilan keputusan yang berbasis data. Hasil olah data tes normalitas dilaksanakan di studi ini bisa terlihat di tabel ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		5
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	895,90315195
	Absolute	,238
Most Extreme Differences	Positive	,238
	Negative	-,172
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* di Tabel 4 menunjukkan signifikansinya sejumlah  $0,200 > 0,05$ , yang menunjukkan jika data terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam mendeteksi ketidaksamaan varians residu dalam model regresi, menjamin estimasi yang efisien dan tidak bias. Manfaatnya untuk menghindari ketidakakuratan hasil analisis akibat kesalahan standar yang tidak valid, yang dapat mempengaruhi uji signifikansi. Oleh karena itu, uji ini krusial demi terpenuhinya asumsi klasik regresi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Temuan dari pengolahan data tes heteroskedastisitas pada studi ini ditampilkan pada tabel ini :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Coefficients Std. Eror	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant) -8535,303	40832,364		-,209	,869
	Total Aset ,041	,224	4,261	,183	,885
	Pendapatan ,027	,187	3,340	,145	,908
	Kapasitas Pasar -,029	,196	-6,759	-,148	,906

a. dependent Variable : ABS\_RES1

Sumber: Data diolah, 2025

Setiap variabel independen pada studi ini mempunyai signifikansi  $> 0,05$ , menurut temuan tes heteroskedastisitas yang ditampilkan Tabel 5, memperlihatkan jika tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, khususnya pada model regresi di masa depan.

## 3. Uji Autokorelasi

Ujian Autokorelasi dirancang dalam memahami korelasi diantara gangguan di periode tertentu serta gangguan dalam gangguan di periode sebelumnya, yang biasanya disebabkan oleh pengaruh data saat ini dari keadaan di masa lalu. Dalam analisis ini, metode yang diterapkan untuk menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson Test (DW). Di bawah ini adalah hasil dari Durbin-Watson Test pada studi ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 <sup>a</sup>	,982	,946	0,853	2,003
a. Predictors : (Constant), Kapasitas Pasar, Pendapatan, TotalAset					
b. Dependent Variable : Laba					

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil dari pengujian autokorelasi ini, angka Durbin Watson yang tercatat sebesar 2.003 menandakan jika tidak adanya autokorelasi pada regresi, dikarenakan angka itu terletak di rentang 1.5 hingga 2.5 yang dianggap optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi karena  $d < d_u < d_l < 4 - d_u$ .

### 3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	Unstandardized B	Coefficients Std. Eror	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-5,213	2,875		-1,813	,045
Total Aset	,523	,091	,632	5,746	,004
Pendapatan	,417	,082	,591	5,085	,007
Kapasitas Pasar	,264	,071	,478	3,715	,018
a. Dependent Variable : Laba					

Sumber: Data diolah, 2025

Persamaan regresi bisa dibuat dengan menggunakan tabel output regresi linear berganda untuk panduan :

$$Y = -5.213 + 0.523 X_1 + 0.417 X_2 + 0.264 X_3 + e$$

Hasil regresi linier berganda bisa diinterpretasikan berikut menggunakan model regresi yang disebutkan di atas :

- Nilai dari konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel Total Aset, Pendapatan, dan Kapasitas Pasar berada pada nilai nol, maka Profitabilitas perusahaan akan berada di angka -5.213 satuan. Angka negatif ini menunjukkan bahwa tanpa aset, tingkat pendapatan, dan kapasitas pasar yang ada, Perusahaan akan menghadapi kerugian atau mengalami penurunan laba yang signifikan.
- Nilai Koefisien positif ini menunjukkan bahwa, asumsinya seluruh faktor lainnya sama, Laba akan terjadi peningkatan sejumlah 0,523 unit dalam tiap tingkatan satu bagian dalam Total Aset (Pendapatan dan Kapasitas Pasar) tetap tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa potensi keuntungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan total aset yang dimilikinya.
- Koefisien ini juga menunjukkan nilai positif, yang menunjukkan bahwa asumsi faktor-faktor lain sama, peningkatan satu unit pada pendapatan bida membentuk peningkatan 0,417 unit pada keuntungan. Ini memperlihatkan jika perolehan mempunyai andil cukup besar kepada pertumbuhan keuntungan organisasi karena penjualan atau pendapatan tinggi membentuk keuntungan lebih besar.
- Nilai positif dari koefisien ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan Kapasitas Pasar sejumlah 1 akan menyumbang peningkatan Laba sejumlah 0.264 satuan, asumsinya variable lainnya tetap. Dimana menunjukkan bahwa semakin besar atau luas pangsa pasar yang dipegang oleh perusahaan, sehingga juga peluang peningkatan keuntungan.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Pendapatan dan Kapasitas Pasar terhadap Laba melalui uji T dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji T

	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Eror		
(Constant)	-5,213	2,875	-1,813	,045
Total Aset	,523	,091	,632	,5,746 ,004
Pendapatan	,417	,082	,591	5,085 ,007
Kapasitas Pasar	,264	,071	,478	3,715 ,018

a. Dependent Variable : Laba

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk tabel tersebut bisa dilihat tes parsial berdasarkan output SPSS yaitu :

1. Nilai t hitung variabel Total Aset (X1) sejumlah 5,746 dimana signifikansinya 0,004 lebih kecil Variabel Total Aset (X1) mempunyai t hitung 5,746 dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, memperlihatkan bahwa Total Aset pengaruhnya krusial kepada laba PT Astra Internasional.
2. Variabel Pendapatan (X2) mempunyai t hitung 5,085 signifikansinya  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, memperlihatkan bahwa Pendapatan pengaruhnya krusial kepada laba PT Astra Internasional.
3. Variabel Kapasitas Pasar (X3) memiliki nilai t hitung 3,715 dengan signifikansi  $0,018 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, memperlihatkan bahwa Kapasitas Pasar pengaruhnya krusial kepada laba PT Astra Internasional.

#### 2. Uji F

Uji hipotesis dalam melihat pengaruh Total Aset, Pendapatan serta Kapasitas Pasar kepada Laba PT Astra Internasional secara bersama-sama bisa dilihat tabel uji f berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	125000,000	3	405000,000	45,322	,007 <sup>b</sup>
Residual	35800,000	1	358000,000		
Total	1250800,000	4			

a. Dependent Variable : Laba

b. Predictors : (Constant), Kapasitas Pasar, Pendapatan, TotalAset

Sumber: Data diolah, 2025

Dengan nilai F yang dihitung sejumlah 45,322 serta tingkatan signifikansinya  $0,007 < 0,05$ , Tabel 9 menampilkan hasil uji F. Sebagai hasilnya,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, mendukung hipotesis bahwa Total Aset, Pendapatan, serta Kapasitas Pasar mempunyai pengaruhnya krusial kepada Laba.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan utama dalam menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah mengitngung berapa baiknya suatu model mendiskripsikan seberapa banyak variabel dependen bervariasi. Pada studi ini memperlihatkan temuan tes koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,935	1791,806
a. Predictors : (Constant), Kapasitas Pasar, Pendapatan, TotalAset				

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel Ringkasan Model dari analisis regresi berganda memperlihatkan nilai R sejumlah 0,992. Karena nilai R mendekati 1, angka ini memperlihatkan jika adanya korelasi sangat kuat diantara variabel independen (Total Aset, Pendapatan, serta Kapasitas Pasar) dengan variabel dependen (Laba). Total Aset, Pendapatan, serta Kapasitas Pasar adalah tiga variabel independen yang menjelaskan 98,4% variasi pada variabel Laba, menurut R Square ( $R^2$ ) sejumlah 0,984 ataupun 98,4%. Kata lain, ketiga faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap besarnya pendapatan perusahaan. Sementara itu, variabel tidak menjadi bagian model studi ini menjelaskan 1,6% sisanya.

#### 4. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa Total Aset, Pendapatan dan Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Laba. Berikut pembahasan lebih detail tentang hasil pengujian dari setiap variabel berikut:

##### 1) Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Laba

Hasil studi memperlihatkan bahwa Total Asset pengaruh signifikannya kepada Laba PT Astra International Tbk, nilai signifikansinya sejumlah  $0,004 < 0,05$  serta koefisien regresi positif sejumlah 0,523. Artinya, potensi keuntungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan keseluruhan aset yang dimilikinya.

Hal ini menjelaskan bahwa aset perusahaan telah dikelola dengan efektif dan produktif untuk mendukung kegiatan operasional. Peningkatan aset seperti mesin produksi, fasilitas pabrik, serta investasi di berbagai sektor membuat Astra memiliki daya saing tinggi dalam mempertahankan posisi pasar. Dengan pengelolaan aset yang efisien, perusahaan mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan.

Hasil ini sejalan dengan Puspitasari dan Yulianto (2021), yang mendapatkan jika total aset mempunyai pengaruh signifikan kepada peningkatan keuntungan perusahaan otomotif di Indonesia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa organisasi total asetnya besar cenderung mempunyai kemampuan ekspansi lebih tinggi serta daya tahan lebih kuat terhadap fluktuasi ekonomi. Kondisi ini juga tercermin pada Astra yang terus memperluas jaringan bisnisnya melalui pengembangan sektor keuangan, alat berat, dan infrastruktur yang menopang kestabilan laba setiap tahun. Maka dari itu, hasil studi ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset sangat penting dalam menjaga profitabilitas. Perusahaan perlu memastikan bahwa pertumbuhan aset diikuti dengan optimalisasi kinerja operasional agar aset tidak menjadi beban biaya tetap yang berlebihan.

##### 2) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dengan koefisien regresinya 0,417 dan nilai signifikansinya  $0,007 < 0,05$ , temuan uji-t memperlihatkan jika pendapatan pengaruhnya krusial kepada laba. Hubungan positif ini menunjukkan jika setiap peningkatan pendapatan akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan pendapatan PT Astra International Tbk di lima tahun terakhir mencerminkan keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan. Pendapatan yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperluas pasar dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan volume penjualan.

Penelitian Puspitasari dan Yulianto (2021) juga menunjukkan hasil serupa bahwa pendapatan memiliki dampak besar terhadap pendapatan produsen otomotif Indonesia. Mereka menemukan bahwa peningkatan pendapatan yang stabil menjadi faktor utama dalam menstabilkan kinerja keuangan di tengah persaingan industri. Astra, yang memiliki brand dan jaringan distribusi kuat, mampu mempertahankan penjualan meski dihadapkan pada kondisi ekonomi yang berfluktuasi, termasuk dampak pandemi global. Peningkatan pendapatan ini juga didukung oleh efisiensi biaya dan pengendalian operasional yang baik, sehingga laba yang dihasilkan semakin optimal.

### **3) Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Laba**

Kapasitas pasar memiliki dampak cukup krusial kepada keuntungan, menurut hasil uji-t, dan koefisien regresinya 0,264 serta nilai signifikansinya  $0,018 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang semakin besar kapasitas pasar yang dikuasainya. PT Astra International Tbk selama ini dikenal sebagai pemimpin pasar otomotif Indonesia, dengan dominasi merek seperti Toyota, Daihatsu, dan Isuzu yang menyumbang pangsa pasar terbesar di Indonesia. Kemampuan Astra menguasai pasar secara luas memberikan keuntungan kompetitif, di mana volume penjualan tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya produksi.

Hasil ini sejalan dengan Rahmawati dan Supriyono (2020), memperoleh jika lau pangsa pasar (*market share*) mempunyai pengaruhnya krusial kepada laba perusahaan. Pada studi ini dijabarkan jika lau perusahaan dengan pangsa pasar besar mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat loyalitas pelanggan, dan mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga pasar. Kondisi serupa terjadi pada Astra yang secara konsisten menjaga posisinya sebagai pemimpin pasar melalui diversifikasi produk, strategi distribusi luas dan layanan purna jual yang kuat. Dengan dominasi pasar yang stabil, Astra tidak hanya menjaga volume penjualan, tetapi juga memperluas basis pelanggan dan memperkuat brand value, yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan laba.

### **4) Total Aset, Pendapatan, dan Kapasitas Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba**

Total Aset, Pendapatan, serta Kapasitas Pasar bersama mempunyai pengaruh cukup besar kepada Laba, menurut temuan uji simultan (uji F), yang menghasilkan nilai F terhitung sebesar 45,322 dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Ketiga variabel ini menjelaskan 98,4% dari variasi perubahan laba, dengan faktor lain memengaruhi 1,6% sisanya, menurut nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,984.

Hasil ini menggambarkan bahwa kombinasi antara pengelolaan aset yang baik, peningkatan pendapatan yang stabil, serta penguasaan pasar yang kuat merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Astra mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid berkat sinergi dari ketiga aspek tersebut efisiensi aset memberikan fondasi keuangan yang kuat, pendapatan menjadi sumber utama pertumbuhan, dan kapasitas pasar memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Penelitian Rahmawati dan Supriyono (2020) mendukung hasil ini, di mana mereka menemukan bahwa total aset, pendapatan, dan pangsa pasar pengaruhnya krusial secara simultan kepada laba perusahaan besar di Indonesia. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan struktur aset kuat dan penguasaan pasar luas mampu mempertahankan profitabilitas jangka panjang, bahkan di tengah fluktuasi ekonomi nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa PT Astra International Tbk berhasil mengelola faktor internal dan eksternal perusahaan secara sinergis untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan, efisiensi operasional yang tinggi, dan pertumbuhan laba yang stabil dari tahun ke tahun.

## **5. Kesimpulan**

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Astra International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba. Aset yang besar mencerminkan kemampuan Astra dalam memperluas kapasitas produksi dan mendukung aktivitas operasional secara efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Astra International Tbk. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Kinerja penjualan yang baik, diversifikasi produk, serta keberhasilan strategi pemasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan menjaga kestabilan laba perusahaan. Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Astra International Tbk. Penguasaan pasar yang luas memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Astra mampu mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar otomotif nasional, yang berdampak langsung terhadap peningkatan volume penjualan dan efisiensi biaya produksi, sehingga laba terus meningkat setiap tahunnya. Secara simultan, Total Aset, Pendapatan, dan Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Astra International Tbk. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,984 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 98,4% variasi perubahan laba. Hal ini berarti kombinasi antara pengelolaan aset yang baik,

peningkatan pendapatan, dan penguasaan pasar yang kuat menjadi faktor utama yang mendorong kinerja keuangan dan profitabilitas Astra secara berkelanjutan.

## Referensi

1. Berk, J., & DeMarzo, P. (2020). *Corporate Finance* (5th edition). Pearson Education Limited.
2. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018a). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3, Issue 3).
4. Budiman, Fauziah, R. N., Anggraeni, Aeni, S. S., Damayanti, S. N. S., Dhamayanti, B., Rolanda, S., Intan, S., & Khoerunnisa, S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Profabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional.TBK pada Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 98–113. file:///C:/Users/acer/Downloads/120-Article\_Text-420-1-10-20200923.pdf
5. Chu, S. J. (2013). Fundamentals of Fundamentals of. *Zitelli and Davis' Atlas of Pediatric Physical Diagnosis*, 5(March), 447–469. <https://www.crcpress.com/Fundamentals-of-Picoscience/Sattler/p/book/9781466505094#googlePreviewContainer>
6. Day, G. S., & Moorman, C. (2023). *The New Marketing Mandate: Transform Your Go-to-Market Strategy*. McGraw-Hill.
7. Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Grant, R. M. (2021). *Contemporary Strategy Analysis* (11th ed.). Wiley-Blackwell.
9. Grewal, D., & Roggeveen, A. L. (2023). *Retailing Management* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
10. Gujarati, D. N. (1997). *Basic Econometrics* (3rd ed.). McGraw-Hill.
11. Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2023). *Advanced Management Accounting* (4th ed.). Pearson Education.
12. Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2022). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies Edition*: (7th ed.). Wiley.
13. Kuncoro, M., & Suriani, W. O. (2022). Resource-Based View (RBV) dan Implikasinya terhadap Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 45–59.
14. Linda, P. S. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Keuangan* (Vol. 12, Issue 2).
15. Ratnadewi, C., Mulyatini, N., & Yulia, L. (2022). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Suatu Studi pada PT Astra International Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 100–109.
16. Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
17. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
18. Teece, D. J. (2020). Dynamic Capabilities and (Digital) Platform Lifecycles. *Industrial and Corporate Change*, 29(6), 1473–1499.
19. PT Astra International Tbk. <https://id.scribd.com/document/517698098/2020-Annual-Report>.
20. PT Astra International Tbk. (2021) <https://www.idx.co.id>
21. PT Astra International Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2022. <https://www.astra.rs/en/annual-reports/>
22. PT Astra International Tbk. (2023). Laporan Tahunan 2023. <https://r2.astra.co.id/annual-reports/documents/AR-Astra-2023.pdf>
23. Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2023). *Financial Statement Analysis* (13th ed.). McGraw-Hill Education.